

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia sering kali dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi, karena pada dasarnya manusia menganggap materi adalah hal utama bahkan yang menjadi prioritas (Rionita & Tika Widiastuti, 2019). Seiring dengan berkembang pesatnya pertumbuhan ekonomi semakin meningkat pula kegiatan konsumsi. Setiap individu ataupun kelompok masyarakat pasti melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan suatu hal yang benar-benar diperlukan untuk kelangsungan hidup.

Kebutuhan konsumsi setiap individu atau masyarakat sangat mempengaruhi akan stabilitasnya perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin tinggi pula perubahan aktivitas perekonomian. Dalam mencapai tingkat kepuasan konsumen, maka tidak ada lain yaitu dengan melakukan kegiatan konsumsi (Arimawan & I Wayan Suwendra, 2022). Konsumsi merupakan faktor penting dalam penentu kegiatan perekonomian suatu wilayah (Mayasari *et al.*, 2018). Menurut Nababan dalam Juliansyah & Nurbayan (2018) konsumsi secara keseluruhan merupakan penggunaan segala jenis barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi berupa barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, konsumsi

dapat menggambarkan sisi ekonomi setiap individu khususnya setiap rumah tangga dengan bagaimana memproporsikan pendapatan yang dimilikinya.

Pola konsumsi mencerminkan pemilihan konsumsi oleh konsumen. Perilaku konsumen yaitu proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik individu yang terlibat dalam proses evaluasi, perolehan, penggunaan atau kemampuan menggunakan barang dan jasa (Sari, 2023). Sehingga perilaku konsumen ini yang akan dijadikan dasar untuk mencari pola konsumsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ialah pendapatan, yang mana semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin meningkat pula kebutuhan yang akan dipenuhi setiap masyarakat. Dalam upaya mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi, konsumen akan dihadapkan pada proses pengambilan keputusan produk dan jasa mana yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sekaligus memenuhi kepuasannya. Pada kondisi seperti inilah perilaku konsumen mulai berjalan. Sehingga dari perilaku konsumen ini akhirnya menentukan seberapa tinggi tingkat pola konsumsi masyarakat baik besar atau pun kecil pendapatan yang diperolehnya.

Pendapatan seseorang dalam hidupnya akan berdampak pada besarnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama suatu periode waktu. Pendapatan yang semakin tinggi diperoleh, maka semakin besar juga jumlah pengeluaran yang biasanya digunakan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukan. Hal ini karena setiap individu dengan pendapatan yang

tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka (Yanti & Murtala, 2019).

Secara umum, alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan ke dalam dua kelompok penggunaan yaitu konsumsi pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan mencakup biaya untuk kebutuhan makanan utama, produk pangan hewani, sayuran, buah-buahan, makanan ringan, dan rokok. Sementara itu, pengeluaran nonpangan terdiri dari pengeluaran untuk kesehatan, bahan bakar memasak, transportasi, pendidikan, pakaian, perumahan, pajak, komunikasi, dan kegiatan sosial (Widyaningsih & Istiqlaliyah Muflikhati, 2015).

Pendapatan memegang peranan penting dalam perekonomian karena taraf hidup setiap orang dapat ditingkatkan melalui produksi barang atau jasa, dengan kategori pekerjaan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap orang di dunia ini, pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Kemampuan suatu usaha dalam mendanai seluruh aktivitas yang mendukung keberlangsungan usaha berdampak besar terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh (Madji *et al.*, 2019). Apabila kelangsungan suatu usaha berjalan baik dengan pendapatan yang selalu meningkat maka akan sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat, dimana pendapatan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.

Pendapatan adalah jumlah uang yang dimiliki masyarakat dari penghasilan kepala dan anggota keluarga. Pendapatan ini biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan, materi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat materi. Pendapatan yang benar-benar diperoleh dalam suatu rumah tangga dapat digunakan untuk membeli barang atau menabung (Sukirno dalam Wiratanti *et al.*, 2022). Pendapatan mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan untuk mengonsumsi baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok dan non-pokok. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut juga akan menurun (Yanti & Murtala, 2019).

Tabel 1.1
Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Perkapita Sebulan Rumah Tangga

Kelompok Pendapatan Perkapita Sebulan	Rata-rata Pendapatan Perkapita Sebulan (Rupiah)	Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Perkapita Sebulan (Rupiah)
Rendah	172.800	212.723
Sedang	441.600	368.648
Tinggi	772.800	602.297

Sumber data: Asep Maryadi, 2014

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep Maryadi dengan judul Hubungan Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Sayuran (Studi Kasus di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat),

menunjukkan hasil bahwa rata-rata pengeluaran pada kelompok rendah yaitu Rp212.723,00, pada kelompok sedang yaitu Rp368.648,00 sedangkan pada kelompok pendapatan tinggi yaitu Rp602.297,00, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan pendapatan cenderung diiringi pula meningkatnya pengeluaran konsumsi dan perlu diperhatikan bahwa untuk kelompok rendah memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi dibanding tingkat pendapatan.

Namun tidak hanya pendapatan, kualitas pendidikan juga memiliki dampak signifikan pada pola konsumsi rumah tangga. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mencapai dan meningkatkan kualitas kehidupan. Tingkat Pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ketika seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka menjadi lebih terbuka terhadap perubahan yang terjadi disekitar mereka, sementara sebaliknya, jika tingkat pendidikan rendah mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menerima perkembangan lingkungan. Dengan demikian, tingkat pendidikan seseorang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat (Yanti & Murtala, 2019).

Pendidikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan individu. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan (Rionita & Tika Widiastuti, 2019). Pendidikan yang berkualitas dalam suatu keluarga dapat membawa dampak positif dengan meningkatkan tingkat pengeluaran yang lebih

tinggi saat konsumsi, terutama ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Seseorang atau kelompok maupun keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami peningkatan kebutuhan hidup secara tidak langsung. Hal ini terjadi karena mereka perlu memenuhi lebih dari sekadar kebutuhan dasar seperti makan dan minum. Mereka juga memiliki kebutuhan akan informasi, berinteraksi positif dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan pengakuan dari orang lain terkait keberadaan mereka (Yanti & Murtala, 2019).

Gaya hidup juga telah menjadi elemen kunci yang dapat mempengaruhi perilaku konsumerisme seseorang. Dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman telah menyebabkan masyarakat mengadopsi gaya hidup yang semakin beragam (Maryadiningsih, 2021). Menurut Sunarto dan Rismiwati dalam Maryadiningsih (2021) menyatakan bahwa pola hidup merujuk pada cara seorang individu menjalani kehidupan sehari-hari, mencerminkan aktivitas, minat, dan pandangan orang tersebut. Sama halnya dengan pernyataan Mandey dalam Maryadiningsih (2021) bahwa dalam mengukur gaya hidup seseorang, dapat diamati dari tiga aspek, yaitu (1) kegiatan, yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan konsumen saat membeli atau menggunakan produk, (2) minat, yang mencerminkan tingkat semangat yang mengikuti perhatian eksklusif dan secara bertahap muncul dalam bentuk hobi, kegemaran, atau aspek hidup yang diutamakan oleh pembeli, dan (3) opini, yang merujuk pada pandangan dan perasaan konsumen dalam menggambarkan penafsiran,

harapan, dan evaluasi terhadap aspek sosial dan ekonomi. Dengan demikian, gaya hidup mencerminkan perilaku seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan.

Desa Konda Satu merupakan salah satu desa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Masyarakat desa ini sebagian memiliki sumber pendapatan dengan membangun usaha mulai dari usaha kecil-kecilan hingga menengah. Hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut tentunya memiliki jumlah pendapatan atau penghasilan yang berbeda-beda di setiap harinya sehingga akan membentuk pola konsumsi yang berbeda-beda disetiap waktunya. Bahkan bisa saja di antara beberapa pelaku usaha memiliki jumlah pendapatan yang sama, akan tetapi memiliki pola konsumsi yang berbeda.

Sama halnya dengan pendidikan, masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan. Mengenai hal tersebut, tentunya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian masyarakat Desa Konda Satu memiliki kebiasaan atau gaya hidup tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, hal ini dapat diperjelas dengan pola konsumsi yang digunakan setiap masyarakat pelaku usaha mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan, atau dalam artian lain sering kali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah namun tingkat mengkonsumsi terhadap suatu barang tetap meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan konsumsi rumah tangga sama halnya dengan pendidikan yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Atika Sari (2016) dengan judul Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio*, dan Tingkat Pendidikan Nelayan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta, menunjukkan hasil bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga, namun berbeda dengan pendidikan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Yuliani dan Rahmatiah (2020) dengan judul Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, menunjukkan hasil bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah

terkait dengan pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu. Maka penulis mengangkat masalah tersebut dengan sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi Kasus di Desa Konda Satu, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan)”**.

1.2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan masalah dalam penelitian ini dan agar pembahasan lebih terarah, maka penulis membuat batasan-batasan masalah berkisar pada pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu, dan subjek penelitian ini tentunya hanya pelaku usaha yang berada di Desa Konda Satu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?
- 2) Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

- 3) Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?
- 4) Apakah pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan
- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan
- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan
- 4) Untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara simultan terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha di Desa Konda Satu Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat bagi banyak orang, adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Penelitian ini juga digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan, sehingga peneliti dapat membandingkan teori dengan praktik di lapangan, serta menyikapi suatu kejadian dan memberikan wawasan untuk masalah terkait.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendasar serta dapat menjadi sarana dalam menerapkan pengetahuan tentang pengaruh pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha.
- 2) Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi, menjadi pertimbangan atau bahan evaluasi dalam menentukan, memilih atau menyusun konsumsi yang sesuai dengan pendapatan.
- 3) Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya

terutama yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang diidentifikasi dan diamati secara akurat (Sumadi Suryabrata dalam Nasrudin, 2019). Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain serta pengukurannya. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Pendapatan adalah semua uang atau barang yang diterima dari orang lain. Pendapatan merupakan sumber dari mana seseorang memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak masyarakat Desa Konda Satu memiliki sumber pendapatan dari membuka usaha. Adapun indikator-indikator variabel pendapatan yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah pendapatan yang diterima perbulan, anggaran biaya, dan beban keluarga yang ditanggung.
- 1.6.2. Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi manusia, baik itu dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan yang baik akan membantu seseorang atau masyarakat mengambil pengetahuan

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pelaku usaha desa Konda Satu memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun indikator-indikator variabel pendidikan yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah tingkat pendidikan, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

- 1.6.3. Gaya hidup merupakan sebagai cara orang menghabiskan waktu (aktivitas) dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial, serta *interest* (minat) dari makanan, mode, keluarga, dan rekreasi, dan juga *opinion* (pendapat) dari diri mereka sendiri, masalah sosial, bisnis, dan produk. Adapun indikator-indikator variabel gaya hidup yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah aktivitas, minat, dan opini.
- 1.6.4. Pola konsumsi adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok orang pada waktu tertentu. Informasi inilah yang dapat memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan yang dimakan oleh sekelompok orang setiap hari dan merupakan ciri khas suatu kelompok. Pengeluaran konsumsi masyarakat di Desa Konda Satu tentunya berbeda-beda baik dari kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Adapun indikator-indikator variabel pola konsumsi yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah efisiensi konsumsi dan motif konsumsi.

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian atau paparan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi: (1) Hasil penelitian, deskripsi lokus atau tempat penelitian yang menggambarkan uraian secara objektif yang relevan dengan fokus penelitian dengan menyajikan data-data penelitian dan hasil analisis penelitian, (2) Pembahasan, merupakan hasil uji kesesuaian dan relevansi hasil penelitian dengan teori. Pembahasan juga berisi perbedaan atau persamaan argument antara penelitian yang dilakukan dengan teori ataupun penelitian sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pokok dari bahasan atau penyajian bahasan secara ringkas, saran-saran atau rekomendasi

untuk pihak tertentu, dan limitasi merupakan penjelasan tentang keterbatasan penelitian dan peluang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

